

Lampiran IV : Peraturan Bupati Fakfak
Nomor 28 Tahun 2017
Tanggal 31 Agustus 2017

KELENGKAPAN PENYELENGGARAAN PENGKAJI TEKNIS

- Bagian - A FORMAT DOKUMEN IKATAN HUBUNGAN KERJA
- Bagian - B KETENTUAN INSPEKSI SEDERHANA SAAT PELAKSANAAN
KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG
- Bagian - C KETENTUAN PENGISIAN DAFTAR SIMAK PEMERIKSAAN
KELAIKAN FUNGSI
- Bagian - D KETENTUAN PEMERIKSAAN KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN
GEDUNG SECARA VISUAL
- BAGIAN - E KETENTUAN PEMERIKSAAN KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN
GEDUNG MENGGUNAKAN PERALATAN NON-DESTRUKTIF

Bagian - A

FORMAT DOKUMEN IKATAN HUBUNGAN KERJA

IKATAN HUBUNGAN KERJA
NO.

Pada hari ini Jumat, tanggal, bulan, tahun, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. Nama :
- NIP :
- Jabatan :

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**

- II. Nama : *(nama Pengkaji Teknis)*
- Tempat tgl. lahir : *(Nama kota, tanggal bulan tahun lahir)*
- Pendidikan : *(Pendidikan terakhir)*
- Alamat : *(Alamat tempat tinggal)*
- SKA : *(Nomor SKA dan bidang keahlian)*

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama pribadi dan selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan perjanjian kontrak kerja dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pasal 1
JENIS KERJA SAMA

Pihak Pertama sepakat menerima **Pihak Kedua** untuk ditetapkan sebagai tenaga Pengkaji Teknis,..... untuk melaksanakan tugas pengkajian teknis terhadap bangunan dan memberikan rekomendasi teknis terkait kelaikan fungsi dari suatu bangunan gedung.

Pasal 2
LINGKUP TUGAS PENGKAJI TEKNIS

Pihak Kedua memiliki tugas melaksanakan pengkajian teknis bangunan terkait pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung untuk keperluan SLF, pemeriksaan berkala bangunan gedung dan atau pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung untuk keperluan perpanjangan SLF.

Pasal 3
WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Kerja sama sebagaimana dimaksud pada pasal 1 (satu) diatas akan dilaksanakan dalam waktu (.....) hari terhitung sejak diterima dan ditandatangani perjanjian kerja sama ini.

Pasal 4

REMUNERASI

Pihak Kedua menjalankan tugas dalam masa perjanjian kontrak kerja akan diberikan oleh **Pihak Pertama** :

- a. Remunerasi sebesar Rp.,- per bulan yang akan dibayarkan pada akhir bulan paling lambat tanggal 7 (tujuh) bulan berikutnya;
- b. Uang makan sebesar Rp.,- per hari kerja sesuai kehadiran;
- c. Biaya yang timbul dalam perjanjian kontrak kerja ini dibebankan pada **Pihak Pertama**.

Pasal 5

KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

Pihak kedua mempunyai kewajiban kepada **Pihak Pertama** :

- a. Mematuhi ketentuan yang berlaku di lingkungan Dinas.....;
- b. Mengisi presensi setiap hari kerja yaitu saat datang dan saat akan pulang sesuai ketentuan,
- c. Melaksanakan semua tugas atau perintah kerja dan petunjuk atau instruksi yang diberikan oleh Kepala Dinas dan/atau pemilik....., baik secara lisan dan tertulis dalam hal urusan kedinasan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab serta melaporkan hasilnya kepada atasan;

Pasal 6

PENGAWASAN

Pihak Kedua dalam menjalankan tugas sehari-hari diawasi dan dievaluasi oleh **Pihak Pertama** atau pejabat yang ditunjuk.

Pasal 7

PENGHARGAAN

Pihak Pertama dapat memberikan penghargaan berupa bantuan kesejahteraan lainnya apabila **Pihak Kedua** yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pasal 8

SANKSI

Pihak Pertama dapat menjatuhkan sanksi berupa pemutusan hubungan kerja secara sepihak kepada **Pihak Kedua** apabila :

- a. Tidak melaksanakan tugas selama 5 (lima) hari secara akumulasi dalam kurun waktu 1 (satu) bulan
- b. Melakukan pelanggaran terhadap tanggung jawab dan kewajibannya serta menyalahi persyaratan yang telah disepakati;
- c. Telah mendapatkan peringatan secara lisan maupun tertulis selama masa kontrak kerja berlangsung, secara berurutan;
- d. Melakukan tindak kriminal sehingga Pihak Kedua patut diduga untuk dihukum selama-lamanya 3 (tiga) bulan.

Pasal 9
DOMISILI HUKUM

Kedua belah pihak memilih tempat tinggal tetap dan umum (domisili) mengenai perjanjian kontrak kerja ini dan segala akibat-akibatnya di Pengadilan Negeri

Pasal 10
JANGKA WAKTU PERJANJIAN

Perjanjian kontrak kerja ini berlaku mulai tanggal sampai dengan tanggal

Pasal 11
KETENTUAN LAIN-LAIN

Segala sesuatu yang tidak atau belum diatur dalam perjanjian kontrak kerja ini, akan diatur lebih lanjut dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku di lingkungan Dinas.....

Pasal 12
PENUTUP

Demikian perjanjian kontrak kerja ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak di atas kertas bermeterai cukup dalam rangkap 4 (empat) dengan kekuatan pembuktian yang sama dan didistribusikan kepada :
Lembar pertama untuk **Pihak Pertama**
Lembar kedua untuk **Pihak Kedua**;
Lembar ketiga untuk Subbag Keuangan dan Kepegawaian Dinas.....
Lembar keempat untuk Kepala Dinas.....

Kabupaten/Kota,

Pihak Kedua

Pihak Pertama

(.....)

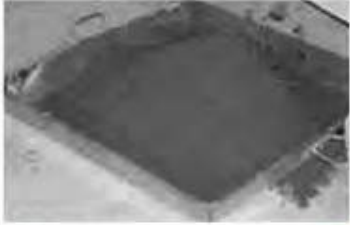
.....
NIP.

Bagian - B

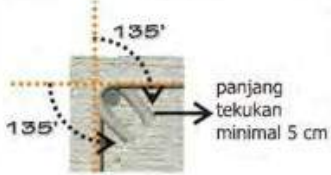
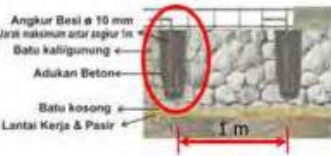
KETENTUAN INSPEKSI SEDERHANA SAAT PELAKSANAAN KONSTRUKSI
BANGUNAN GEDUNG

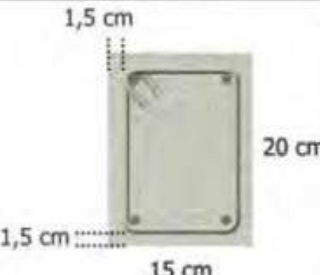
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Agregat	1	Material butiran atau buatan alam, yang dipakai bersama-sama dengan suatu media pengikat untuk membentuk suatu beton. Agregat dibagi atas agregat halus (pasir) dan agregat kasar (kerikil atau batu pecah)		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Pasir	2	Agregat halus, pasir alam sebagai hasil disintegrasi alami batuan atau pasir yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 5,0 mm		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Semen	3	Untuk elemen struktural digunakan setara dengan Semen Portland tipe I.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

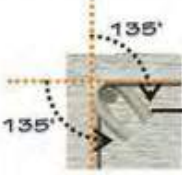
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Kerikil atau Batu Pecah	4	Agregat kasar, kerikil sebagai hasil disintegrasi alami dari batuan atau berupa batu pecah yang diperoleh dari industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir antara 5 mm sampai 40 mm dengan gradasi yang baik		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Batu Besar	5	Batu yang berukuran 25 cm atau lebih		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

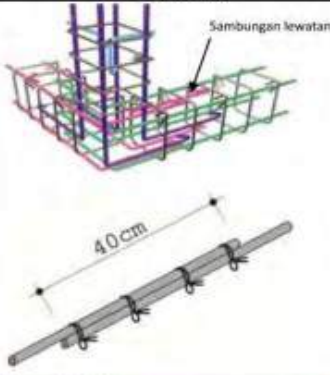
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Campuran Mortar	9	Rancangan campuran mortar harus mengacu kepada peraturan yang berlaku (1 semen : 4 pasir : air secukupnya)		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Kayu	10	Kayu yang digunakan haruslah berkualitas baik, keras, kering, berwarna gelap, tidak ada retak dan lurus		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Tanpa Bahan Bangunan Berbahaya	11	Memastikan tidak menggunakan bahan bangunan yang berbahaya bagi kesehatan (misalnya penggunaan asbes, dll)		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

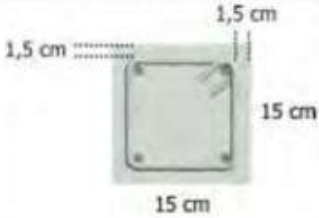
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Pondasi	11	Memastikan ukuran minimum pondasi adalah tinggi 60 cm, lebar bawah 60 cm, lebar atas 30 cm. Gunakan batu yang keras/batu sungai yang keras		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	12	Memastikan bahwa campuran beton adalah 1: 4 (semen: pasir dan air secukupnya) dan menghasilkan campuran yang baik		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Perangkaian Tulangan Balok Pengikat (Sloof)	13	Memastikan bahwa dimensi minimum adalah 15 cm x 20 cm dengan 4 tulangan memanjang. Diameter tulangan memanjang adalah 10 mm yang ditempatkan dengan sengkang diameter 8 mm jarak 15 cm.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

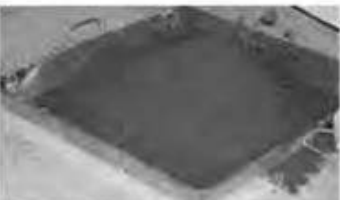
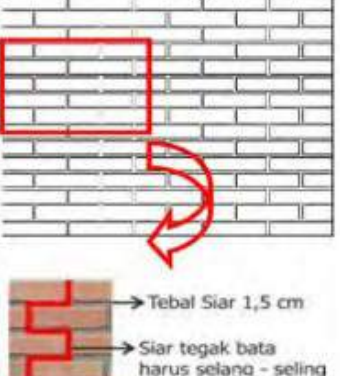
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
	14	Sengkang harus dibengkokkan membentuk sudut 135°. Panjang minimum kaitan sengkang adalah 6 x D (diamater tulangan sengkang) (5 cm).		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	15	Memastikan bahwa pengangkur balok pengikat dan pondasi menggunakan tulangan diameter 10 mm. Jarak maksimum angkur adalah 1,0 m.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Pengecoran Balok Pengikat (Termasuk Bekisting)	16	Memastikan bekisting kuat dan tidak bocor		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
	17	Memastikan bahwa selimut beton adalah 15 mm		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	18	Memastikan bahwa desain campuran beton adalah 1 : 2 : 3 (semen : pasir : kerikil) + ½ air		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	19	Memastikan bahwa campuran beton yang dihasilkan baik dan seragam	 Constructing Seismic Resistant Masonry Housing in Indonesia, Teddy Boen, 2006	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Perangkaian Tulangan Kolom	20	Memastikan bahwa dimensi minimum adalah 15 cm x 15 cm dengan 4 tulangan memanjang. Diameter tulangan memanjang adalah 10 mm yang ditempatkan dengan sengkang diameter 8 mm jarak 15 cm.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	21	Sengkang harus dibengkokkan membentuk sudut 135°. Panjang minimum kaitan sengkang adalah 6 x D (diameter tulangan sengkang) (5 cm).		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	22	Memastikan bahwa Pengangkuran balok pengikat dan pondasi menggunakan tulangan diameter 10 mm. Jarak maksimum angkur adalah 1,0 m.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

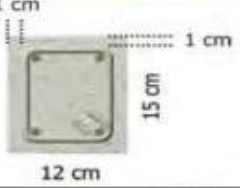
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
	23	Memastikan bahwa panjang sambungan lewatan antara kolom dan balok memiliki panjang minimum 40 x D (diameter tulangan) (40 cm).		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Pengecoran Kolom (Termasuk Bekisting)	24	Memastikan bekisting kuat dan tidak bocor		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

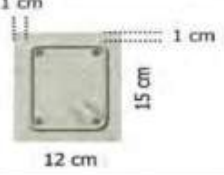
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
	25	Memastikan bahwa selimut beton adalah 15 mm		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	26	Memastikan bahwa desain campuran beton adalah 1 : 2 : 3 (semen : pasir : kerikil) + ½ air		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	27	Memastikan bahwa campuran beton yang dihasilkan baik dan seragam		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

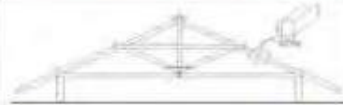
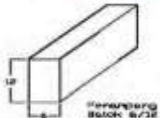
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Takaran Mortar	28	Memastikan bahwa campuran mortar adalah 1 : 4 (semen : pasir) dan air secukupnya		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	29	Memastikan bahwa campuran mortar yang dihasilkan baik dan seragam		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Lapisan Bata	30	Memastikan bahwa pasangan bata benar. Tebal lapisan mortar adalah 1,5 cm.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

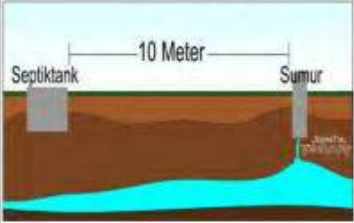
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Angkur Pengekang	31	Memastikan bahwa hubungan antara dinding dan kolom benar. Baja tulangan harus diangkur setiap 6 lapisan bata sepanjang 40 cm.	Angkur min. ϕ 10 mm Panjang $\geq$ 40 cm Setiap 6 lapis bata Pasangan $\frac{1}{2}$ bata Begel baja ϕ 8 mm Tulangan Utama baja ϕ 10 mm Pemberian angkur setiap 6 lapis bata dengan panjang 40 cm Foto pertemuan dinding dengan Kolom	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Perangkaian Tulangan Balok Ring	32	Memastikan bahwa dimensi minimum adalah 12 cm x 15 cm dengan 4 tulangan memanjang. Diameter tulangan memanjang adalah 10 mm yang ditempatkan dengan sengkang diameter 8 mm jarak 15 cm.	15 cm 12 cm	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	33	Sengkang harus dibengkokkan membentuk sudut 135° . Panjang minimum kaitan sengkang adalah $6 \times D$ (diameter tulangan sengkang) (5 cm).	135° panjang tekukan minimal 5 cm	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	34	Memastikan bahwa hubungan antara elemen struktur utama (baja tulangan diperpanjang ke dalam balok ring/keliling minimum 40 cm)	Tulangan kolom diperpanjang ke balok ring dengan panjang minimal 40 (100 cm) Tulangan Utama baja ϕ 10 mm Tulangan Begel baja ϕ 8 mm	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	35	Memastikan terdapat panjang sambungan lewatan menghubungkan balok ring/keliling dan kolom	40 cm	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Pengecoran Balok Ring (Termasuk Bekisting)	36	Memastikan bekisting kuat dan tidak bocor		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	37	Memastikan bahwa selimut beton adalah 10 mm		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	38	Memastikan bahwa desain campuran beton adalah 1 : 2 : 3 (semen : pasir : kerikil) + ½ air		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	39	Memastikan bahwa campuran beton yang dihasilkan baik dan Seragam	 Constructing Seismic Resistant Masonry Housing in Indonesia, Teddy Boen, 2006	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Panjang Lewatan Pada Sambungan	40	Panjang minimum perpanjangan adalah 40 x D (diameter tulangan) (40 cm)		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Gunung-Gunung (Perangkaian Tulangan)	41	Memastikan bahwa ukuran minimum kuda-kuda beton adalah 12 cm x 15 cm (sama dengan balok ring), selimut beton 10 mm		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	42	Memastikan bahwa panjang angkur kolom kuda-kuda beton adalah 40 cm setiap 6 lapisan bata gunung-gunung. Memastikan bahwa kuda-kuda beton menggunakan tulangan baja diameter 10 mm. Panjang lewatan antara balok dan kolom adalah 40 x diameter tulangan (40 cm).	 Constructing Seismic Resistant Masonry Housing in Indonesia, Teddy Boen, 2006	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

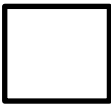
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Kuda-Kuda Dan Ikatan Angin	43	Memastikan bahwa kuda-kuda kayu diangkur ke kolom/balok ring menggunakan tulangan baja diameter 10 mm.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	44	Memastikan bahwa ukuran minimum kuda-kuda kayu 8 cm x 12 cm		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	45	Memastikan bahwa ikatan angin adalah kayu dengan ukuran minimum 6cm x 12 cm	 	☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
	46	Memastikan kualitas kayu untuk kuda-kuda dan ikatan angin adalah kualitas yang baik.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Jarak Tangki Septik dengan Sumber Air minum dari sumur	43	Memastikan jarak tangki septik dengan sumber air minum dari sumur minimal 10 meter. Apabila tidak dimungkinkan karena keterbatasan luas tanah, maka digunakan tangki septik biofilter.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai
Luas ventilasi	44	Memastikan luas ventilasi (bukaan) minimal 10% dari luas ruang.		☐ Sesuai ☐ Tidak Sesuai

Bagian - C

KETENTUAN PENGISIAN DAFTAR SIMAK PEMERIKSAAN KELAIKAN

FUNGSI



KABUPATEN FAKFAK

No :
Tanggal :

Formulir

PEMERIKSAAN/PENGUJIAN PERSYARATAN TEKNIS

KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN GEDUNG

A. DATA UMUM

NO	DATA PEMILIK BANGUNAN		
1	Nama Pemilik		
2	Alamat		
3	Tempat/ Tanggal lahir		
4	Pekerjaan		
5	No. KTP/ SIM		
	DATA BANGUNAN		
6	Fungsi Bangunan		
7	Status Tanah		
8	Alamat		
9	Kecamatan		
10	Kota		
11	Provinsi		
12	Jumlah lantai	Di atas tanah:.	Di bawah tanah:
13	Luas lantai BG	Luas lantai dasar bangunan:	Luas total lantai bangunan:
14	Kondisi lokasi	Datar/Berbukit/ Tepi Sungai atau Laut/ Lainnya	
15	No. IMB		
16	Rencana Teknis	() Prototipe	() Non Prototipe
17	Masa Pembangunan	Tanggal Mulai dibangun:	Tanggal Selesai dibangun:

**B.1. PEMERIKSAAN ASPEK ARSITEKTUR BANGUNAN
GEDUNG**

NO	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN		CATATAN
		MEMENUHI PERSYARATAN / BAIK	TIDAK MEMENUHI PERSYARATAN/ RUSAK	
1	Pemeriksaan penampilan luar bangunan			
2	Pemeriksaan ruang dalam			
3	Sistem penghawaan (Suhu, Kelembapan, Kadar C02 dan CO baik alami dan buatan			
4	Sistem pencahayaan (Intensitas, sebaran) baik alami dan buatan			
5	Pemeriksaan terhadap ruang gerak			
6	Pola hubungan antar ruang			
7	Kenyamanan Pandangan baik pandangan dari dalam keluar dan dari luar ke dalam			
8	Kemudahan hubungan horizontal			
9	Kemudahan hubungan vertikal			
10	Sarana kemudahan disabilitas			
11	Kelengkapan Prasarana & Sarana arsitektural pada BG			
12	Penggunaan bahan bangunan yang aman			
	a. Bahan Dinding dan Pelapisnya			
	b. Bahan Plafond dan Pelapisnya			
	c. Bahan Atap			
CATATAN:				

Pemeriksa

.....

B.2. PEMERIKSAAN ASPEK STRUKTUR BANGUNAN GEDUNG

NO	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN		CATATAN
		MEMENUHI PERSYARAT AN/ BAIK	TIDAK MEMENUHI PERSYARAT AN/ RUSAK	
1	Jenis / Tipe bahan struktur			
2	Jenis / Tipe sistem struktur			
3	Jenis / Tipe pondasi			
4	Pemeriksaan Balok Pengikat (Sloof)			
5	Pemeriksaan Kolom			
6	Pemeriksaan Dinding			
7	Pemeriksaan Kusen, Jendela dan Pintu			
8	Pemeriksaan Balok Ring			
9	Pemeriksaan Kuda-Kuda dan Ikatan Angin			
10	Pemeriksaan Penutup Atap			
11	Kemampuan Mendukung Beban Muatan (Visual atau menggunakan alat non destruktif)			
EVALUASI DAN PEMERIKSAAN KERUSAKAN				
1	Evaluasi Penurunan Bangunan			
2	Evaluasi Kemiringan Bangunan			
3	EvaluasiTingkat Kerusakan pada Struktur Bangunan dan Bagian-Bagiannya			
CATATAN:				

Pemeriksa

.....

B.3. PEMERIKSAAN ASPEK PLAMBING BANGUNAN GEDUNG

NO	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN		CATATAN
		MEMENUHI PERSYARAT AN/ BAIK	TIDAK MEMENUHI PERSYARAT AN/ RUSAK	
1	Sistem air bersih (Sistem pemipaan, kualitas, kapasitas, tekanan)			
2	Sistem pembuangan air kotor/ limbah (Sistem pemipaan, pengolahan, kualitas Elluen)			
3	Sistem pembuangan kotoran & sampah (Bentuk pewadahan, kapasitas)			
4	Sistem penyaluran air hujan (Penyaluran, penampungan, penyerapan)			
5	Pemeriksaan Septik Tank			
CATATAN:				

Pemeriksa

.....

B.4. PEMERIKSAAN ASPEK MEKANIKAL, ELEKTRIKAL DAN PLAMING BANGUNAN GEDUNG

NO	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN		CATATAN
		MEMENUHI PERSYARAT AN	TIDAK MEMENUHI PERSYARAT AN	
1	Sistem Instalasi Tata Udara			
2	Sistem Transportasi Vertikal			
3	Sistem Plaming dan Pompa Mekanik			
4	Sistem Sanitasi			
5	Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran			
6	Instalasi penangkal petir			
7	Instalasi listrik			
CATATAN:				

Pemeriksa

.....

B.5. PEMERIKSAAN TATA RUANG LUAR BANGUNAN GEDUNG

NO	URAIAN	HASIL PEMERIKSAAN		CATATAN
		MEMENUHI PERSYARATAN	TIDAK MEMENUHI PERSYARATAN	
1	Pemeriksaan Ruang Terbuka Hijau dan Tata Pertamanan			
2	Pemeriksaan Prasarana dan Sarana Sirkulasi Mobil dan Orang			
3	Pemeriksaan Kelengkapan Prasarana dan Sarana Ruang Luar			
CATATAN:				

Pemeriksa

.....

Bagian - D

KETENTUAN PEMERIKSAAN KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN GEDUNG
SECARA VISUAL

REKAPITULASI DAFTAR SIMAK PEMERIKSAAN KERUSAKAN

1	Lokasi	_____	3	Hari/tanggal	_____
2	Bagian	_____	4	Waktu	_____
5	Nama gedung	_____			
6	Alamat	_____			
7	Pemilik	_____			
8	Fungsi gedung	0 Hunian	0 Keagamaan		
		0 Usaha	0 Sosial Budaya		
		0 Khusus	0 Lainnya		
9	Jenis/tipe bahan struktur	0 Beton bertulang	0 Beton pracetak		
		0 Komposit	0 Baja		
		0 Kayu	0 Baja ringan		
		0 Pasangan bata	0 Lainnya		_____
10	Jenis/tipe sistem struktur	0 Rangka/portal	0 Rangka & dinding geser		
		0 Dinding	0 Lainnya		_____
11	Jumlah lantai bangunan				
	- di atas tanah	_____			
	- di bawah tanah	_____			
12	Ukuran lantai dasar (m)				
13	Jenis/tipe fondasi	0 Dangkal	0 Dalam (pancang/bor)		
		0 Basement	0 Lainnya		_____
14	Kondisi lokasi	0 Datar	0 Lereng/miring		
		0 Bukit	0 Lembah		
		0 Tepi laut/sungai	0 Daerah industri		
		0 Rawan gempa	0 Rawan longsor		
		0 Rawan banjir	0 Lainnya		_____
15	Pelapis dinding	0 Kayu	0 Plester		
		0 Wall paper	0 Lainnya		_____
16	Pelapis plafon	0 Kayu	0 Metal		
		0 Akustik	0 Lainnya		_____
17	Pelapis atap	0 Tanah liat	0 Metal		
		0 Beton	0 Lainnya		_____
18	Dokumen				
	- perencanaan	0 Data uji tanah	0 Analisa struktur		
		0 Topografi	0 Spesifikasi teknis		
		0 Gambar rencana	0 Ijin Mendirikan Bangunan		
		0 Gambar kerja	0 Lainnya		_____
	- pelaksanaan	0 As built drawing	0 Sertifikat Laik Fungsi		
		0 Berita Acara	0 Lainnya		_____
19	Evaluasi penurunan bangunan	_____			
20	Evaluasi kemiringan bangunan	_____			
21	Evaluasi tingkat kerusakan	_____			
22	Pengawas	_____			

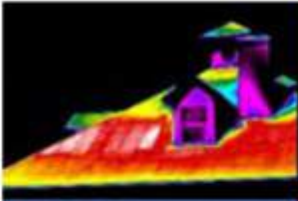
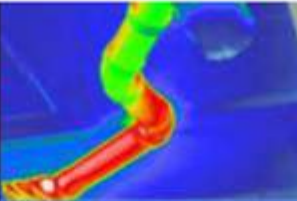
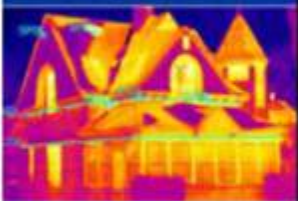
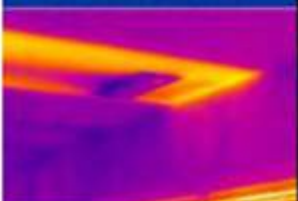
RINGKASAN RINCIAN KERUSAKAN

1	Lokasi	_____	3	Hari/tanggal pemeriksaan	_____		
2	Bagian	_____	4	Waktu	_____		
5	Nama gedung	_____					
6	Alamat	_____					
7	Pemilik	_____					
8	Permukaan tanah	0	retak	0	bercelah	0	runtuh
		0	penurunan berbeda	0	liquifaksi	0	lainnya _____
9	Fondasi	0	rusak	0	runtuh	0	pindah
		0	patah	0	hilang	0	terguling
10	Baut angkur	0	sebagian lepas	0	hilang	0	bengkok
11	Lantai	0	berbeda elevasi	0	miring	0	runtuh
12	Rangka struktur	0	retak	0	terkelupas	0	hancur
13	Sambungan	0	Deformasi kecil	0	retak	0	hancur
14	Plafon	0	lepas	0	miring	0	runtuh
15	Plesteran	0	retak	0	terkelupas	0	runtuh
16	Lantai	0	retak	0	miring	0	runtuh/ambles
17	Rangka atap	0	sebagian patah	0	rusak	0	runtuh
18	Penutup atap	0	bergeser/lepas	0	rusak	0	runtuh
19	Plumbing	0	bocor	0	patah	0	rusak
20	Listrik	0	terjadi hub. pendek	0	aliran listrik terputus	0	rusak
21	Tata udara	0	terganggu	0	sebagian rusak	0	rusak
22	Lift/eskalator	0	perlu diperiksa	0	tidak dpt beroperasi	0	hancur
23	Kerusakan pada struktur utama						
	- fondasi	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- kolom	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- sistem lantai & balok	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- atap	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
24	Kerusakan pada struktur sekunder						
	- plafon	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- dinding	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- pintu	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- jendela	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
25	Kerusakan pada sistem utilitas						
	- tata udara	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- plumbing	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- elektrik	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- proteksi kebakaran	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
26	Peralatan keamanan						
	- detektor & alarm	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- aksesibilitas	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
	- proteksi kebakaran	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
27	Lain-lain						
	- finishing	0	Rusak ringan	0	Rusak sedang	0	Rusak berat
28	Komentar	_____					
29	Pengawas	_____					

Sumber: Permen PU No. 16/PRT/M/2010 tentang Pedoman Teknis Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung

BAGIAN - E

KETENTUAN PEMERIKSAAN KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN GEDUNG
MENGUNAKAN PERALATAN NON-DESTRUKTIF

1. PENGAMATAN VISUAL
a. Pengamatan visual menggunakan alat <i>Thermal Imaging Camera</i> <i>Thermal Imaging Camera</i> adalah kamera yang mendeteksi panas dalam rentang sinar infra merah, yaitu sekitar 900-14.000 nm dan menngubahnya menjadi tayangan gambar atau video berwarna hitam putih. Kamera ini dapat ‘melihat’ semua obyek dalam kondisi gelap total sekalipun
b. Cara Penggunaan Arahkan <i>Thermal Imaging Camera</i> ke obyek yang ditinjau. Layar display akan menayangkan gambaran obyek sesuai dengan suhunya. Bagian obyek yang bersuhu tinggi akan berwarna merah mengarah ke putih. Sedangkan yang bersuhurendah berwarna biru mengarah ke violet
c. Obyek yang diperiksa Instalasi listrik, system plambing air minum/air limbah
 Identify Roof Problems  Blockage in Pipe  Residential Heat Loss  Find Electrical Problems  Missing Insulation  Locate Water Damage  <i>Thermal imaging camera</i> Gambar.E.1. Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan <i>Thermal Imaging Camera</i>

2. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN BETON	
a. Pengujian menggunakan alat <i>Rebound Test Hammer / Concrete Test Hammer/ Palu Beton</i> Palu beton adalah alat yang digunakan untuk mengetahui keseragaman material beton tanpa merusak struktur. Terdapat beberapa macam palu beton yaitu: • Palu beton tipe N untuk menguji beton dengan ketebalan 100 mm atau lebih dengan ukuran partikel maksimum 32 mm. • Palu beton tipe NR dilengkapi dengan kertas pencatat. Nilai-nilai lentingan dicatat sebagai <i>bar chart</i> dan mampu mencatat hasil 4000 test. • Palu beton tipe LR beroperasi pada tekanan energi tiga kali lebih kecil, ideal untuk ketebalan dinding 50 – 100 mm atau untuk menguji komponen yang kecil.	
b. Cara Penggunaan Letakkan batang penekan palu beton pada permukaan beton yang akan diuji secara tegak lurus, tetapkan tekanan yang digunakan dan tekan palu beton sampai batang penekan menghilang, lepaskan palu beton. Nilai lentingan yang ditunjukkan pada layar adalah nilai kekuatan beton saat tes/ aktual lapangan untuk dibandingkan dengan nilai kekuatan beton rencana.	
c. Obyek yang diperiksa Kolom, balok struktur	
	
Gambar.E.2. Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan <i>Rebound Test Hammer / Concrete Test Hammer/ Palu Beton</i>	

3. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SISTEM PENGHAWAAN

a. Pengujian menggunakan alat sistem penghawaan

Beberapa alat yang digunakan untuk menguji sistem penghawaan diantaranya adalah thermometer, CO (*Carbon Monoxyde*) meter, CO2 (*Carbon Dioxyde*) meter, RH (*Relative Humidity*) meter, *Air quality meter*. *Air quality meter* mampu mengukur beberapa indikator kualitas udara seperti CO, CO2, O2, kelembaban, titik embun, suhu ruangan serta menyimpan data pengukuran dalam *SD Card*.

b. Cara Penggunaan

Pasang sensor sesuai jenis pengukuran yang akan dilakukan terhadap indikator tertentu dari udara (CO, CO2, O2, kelembaban, titik embun, suhu ruangan). Hasil pengukuran dapat langsung dibaca pada layar dan data hasil pengukur tersimpan dalam SD Card untuk kemudian diunduh ke dalam program Excel secara langsung.

Ambang batas kondisi ideal:

- Temperatur/ suhu = 18-28 derajat celcius
- Kadar CO maksimum = 100 ppm
- Kadar C02 maksimum = 1000 ppm
- Kelembaban = 40 – 60%

c. Obyek yang diperiksa

Udara



Gambar 2. 4 Ilustrasi Gambar Alat

Gambar.E.3. Ilustrasi *Air Quality Meter*

4. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SISTEM PENCAHAYAAN
a. Pengujian menggunakan <i>Lux Meter</i> <i>Lux meter</i> merupakan alat untuk mengukur besarnya intensitas cahaya di suatu tempat sehingga dapat diketahui apakah suatu ruangan memiliki kualitas pencahayaan yang baik atau tidak.
b. Cara Penggunaan Arahkan alat pengukur pada suatu ruang atau bagian dari ruang yang ingin diketahui kualitas pencahayaannya. Hasil pengukuran dapat langsung dibaca pada layar. Ambang batas kondisi ideal sesuai SNI 03-6197-2000 adalah: • Rumah tinggal = 60 - 250 lux • Perkantoran = 150 - 750 lux • Lembaga pendidikan = 200 - 750 lux • Hotel & Restoran = 100 – 500 lux • Rumah sakit/ balai pengobatan = 250 – 500 lux • Pertokoan/ ruang pameran = 250 – 500 lux • Industri (umum) = 1 - 2000 lux • Rumah ibadah = 200 lux
c. Obyek yang diperiksa Pencahayaan pada ruang atau bagian ruang
 Gambar.E.4. Ilustrasi <i>Lux Meter</i>

5. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN KECEPATAN ANGIN

a. Pengujian menggunakan *Anemometer*

Anemometer merupakan alat untuk mengukur besarnya kecepatan angin. Untuk kecepatan angina yang rendah sebaiknya menggunakan *hot wire anemometer*.

b. Cara Penggunaan

Pegang alat pengukur dan posisikan antena pengukur secara tegak pada suatu ruang atau bagian dari ruang yang ingin diketahui kecepatan anginnya. Hasil pengukuran dapat langsung dibaca pada layar.

Ambang batas ideal dan persyaratan ventilasi:

- Volume udara ideal adalah 0,283 m³/menit/orang dengan kecepatan angin antara 0,15-0,25 m/detik.
- Ruangan kerja yang tidak menggunakan pendingin harus memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai dengan menerapkan sistem ventilasi silang.

c. Obyek yang diperiksa

Kecepatan angin pada ruang atau bagian ruang



Gambar.E.5. Ilustrasi *Anemometer*

6. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN TINGKAT KEBISINGAN

a. Pengujian menggunakan *Sound Level Meter*

Sound Level Meter merupakan alat untuk mengukur tingkat intensitas di tempat kerja.

b. Cara Penggunaan

- Atur pembobotan waktu (lambat, cepat dan impulsf) dan frekuensi (A,C dan Z) sesuai keperluan.
- Posisikan mikrofon alat ukur setinggi posisi telinga manusia di tempat kerja. Hindari terjadinya refleksi bunyi dari tubuh atau penghalang sumber bunyi.
- Arahkan mikrofon alat ukur dengan sumber bunyi secara tegak lurus.'
- Catat hasil pengukuran

c. Obyek yang diperiksa

Tingkat kebisingan pada suatu tempat. Tingkat kebisingan yang diperkenankan ada di ruang kerja maksimum 85 desibel (Kepmenkes No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri).



Gambar.E.6. Ilustrasi Anemometer

7. PENGUKUR JARAK

a. Pengukuran Jarak menggunakan *Laser Distance Meter*

Laser Disto Meter merupakan alat untuk mengukur jarak menggunakan laser.

b. Cara Penggunaan

- Tempatkan alat pada bagian dasar di satu titik.
- Arahkan sinar laser pada titik yang akan diukur jaraknya. Sinar laser yang terpantul akan dilengkapi kembali oleh *laser distance meter*.
- Jarak diukur oleh alat berdasarkan interval waktu antara pengiriman dan penerimaan kembali sinar laser.

c. Obyek yang diperiksa

Ruangan, koridor, tangga, ram, jalur kendaraan, jalur pedestrian dan area parkir.



Gambar.E.7. Ilustrasi *Laser Distance Meter*

8. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SISTEM KELISTRIKAN
d. Pengujian menggunakan alat <i>Clamp Meter</i> <i>Clamp meter</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur arus listrik AC, voltase AC dan DC, tahanan, dan kontinuitas arus listrik.
e. Cara Penggunaan Buka penjepit <i>clamp meter</i> , tempatkan secara hati-hati bukaan alat terhadap konduktor yang akan diukur. Yakinkan tidak ada konduktor lain dalam bukaan alat. Tutup penjepit kembali, atur kenop untuk pemilihan jenis pengukuran dan nilai maksimum yang diukur untuk mendapatkan pembacaan yang terbaik.
f. Obyek yang diperiksa Instalasi listrik

Gambar.E.8. Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan <i>Clamp Meter</i>

BUPATI FAKFAK,
CAP/TTD
MOHAMMAD USWANAS

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM,

AGUSTHINUS RIRUMA, SH
NIP. 19611211 198908 1 002

8. PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SISTEM KELISTRIKAN

d. Pengujian menggunakan alat *Clamp Meter*

Clamp meter adalah alat yang digunakan untuk mengukur arus listrik AC, voltase AC dan DC, tahanan, dan kontinuitas arus listrik.

e. Cara Penggunaan

Buka penjepit *clamp meter*, tempatkan secara hati-hati bukaan alat terhadap konduktor yang akan diukur. Yakinkan tidak ada konduktor lain dalam bukaan alat. Tutup penjepit kembali, atur kenop untuk pemilihan jenis pengukuran dan nilai maksimum yang diukur untuk mendapatkan pembacaan yang terbaik.

f. Obyek yang diperiksa

Instalasi listrik



Gambar.E.8. Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan *Clamp Meter*

BUPATI FAKFAK,
CAP/TTD
MOHAMMAD USWANAS

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM,

AGUSTHINUS RIRUMA, SH
NIP. 19611211 198908 1 002

Lampiran V : Peraturan Bupati Fakfak
Nomor 28 Tahun 2017
Tanggal 31 Agustus 2017

**FORMULIR DATA UMUM BANGUNAN GEDUNG ATAU BANGUNAN
PRASARANA YANG AKAN DIBONGKAR**



**Formulir
PERMOHONAN
RENCANA TEKNIS PEMBONGKARAN (RTB)
BANGUNAN GEDUNG**

Nomor :
Perihal : Pemohon RTB

Kepada
Yth. Bupati Fakfak
Cq Kepala Dinas PUPR2KP
Kabupaten Fakfak
di –
Fakfak

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Bentuk Usaha : Perseorangan/Badan Usaha/Badan Hukum
2. Nama :
3. Alamat :
.....
4. No Telepon/HP :
5. Email :
6. No KTP :
7. Jabatan dalam Perusahaan :
8. Nama Perusahaan :
9. Alamat Perusahaan :
.....
10. No Telepon Perusahaan :
11. Data Bangunan/Prasarana yang diajukan RTB
 - Jenis Bangunan/Prasarana :
 - Jalan :
 - Kampung/Kelurahan :
 - Distrik :

Dengan ini mengajukan permohonan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) Bangunan Gedung/prasarana karena :

- ☐ pembangunan bangunan gedung/prasarana baru;
- ☐ dinyatakan tidak laik fungsi;
- ☐ membahayakan kepentingan umum;
- ☐ bangunan gedung/prasarana tidak memiliki IMB.

Untuk :

1. Detail Bangunan Gedung :

Fungsi Bangunan : ☐ Fungsi Hunian

- ☐ Fungsi Keagamaan
- ☐ Fungsi Usaha
- ☐ Fungsi Sosial Budaya
- ☐ Fungsi Khusus

- Luas Bangunan : m²
- Tinggi Bangunan/Lantai : m/Lantai

2. Tanah

- a. Total Luas tanah : m²
- b. Bukti Hak Atas Tanah

No	Nama Dokumen	Nomor dan tahun dokumen	Lokasi Desa / Kelurahan	Luas tanah (m2)	Atas nama
1.					
2.					
3.					

(untuk nama dokumen pilih sertifikat hak atas tanah, akte jual beli, girik, petuk, dan/atau bukti kepemilikan tanah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pertanahan.)

3. Lampiran persyaratan permohonan Rencana Teknis Pembongkaran, yaitu:

- a. fotokopi KTP pemohon;
- b. dokumen legalitas dalam hal permohonan pembongkaran bangunan gedung/prasarana;
- c. surat kuasa dari pemilik bangunan gedung/prasarana dalam hal pemohon bukan pemilik bangunan gedung/prasarana;
- d. fotokopi surat bukti status hak atas tanah;
- e. surat persetujuan pemilik tanah dalam hal pemilik bangunan/prasarana bukan pemilik tana;.

- f. surat pernyataan bahwa bangunan gedung/prasarana tidak dalam status sengketa;
 - g. laporan terakhir hasil pemeriksaan berkala; dan
 - h. dokumen RTB bangunan gedung/prasarana.
4. Rencana waktu pelaksanaan pembongkaran:.....

Demikian permohonan rencana teknis pembongkaran bangunan gedung/prasarana ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

.....
Pemohon

(_____)

BUPATI FAKFAK,
CAP/TTD
MOHAMMAD USWANAS

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM,

AGUSTHINUS RIRUMA, SH
NIP. 19611211 198908 1 002

- f. surat pernyataan bahwa bangunan gedung/prasarana tidak dalam status sengketa;
 - g. laporan terakhir hasil pemeriksaan berkala; dan
 - h. dokumen RTB bangunan gedung/prasarana.
4. Rencana waktu pelaksanaan pembongkaran:.....

Demikian permohonan rencana teknis pembongkaran bangunan gedung/prasarana ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

.....
Pemohon

(_____)

**BUPATI FAKFAK,
CAP/TTD
MOHAMMAD USWANAS**

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM,

AGUSTHINUS RIRUMA, SH
NIP. 19611211 198908 1 002

Lampiran VI : Peraturan Bupati Fakfak
Nomor 28 Tahun 2017
Tanggal 31 Agustus 2017

KELENGKAPAN PENYELENGGARAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG

Bagian - A	TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG PADA PERMOHONAN DAN PENERBITAN IMB
Bagian - B	TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG PADA SAAT PERMOHONAN DAN PENERBITAN SLF ATAU PERPANJANGAN SLF
Bagian - C	TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG PADA SAAT PEMBONGKARAN
Bagian - D	TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING
Bagian - E	BORANG SURVEI PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING
Bagian - F	TATA CARA PELAKSANAAN PENDAFTARAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING

Bagian - A

TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG PADA PERMOHONAN DAN PENERBITAN IMB

Tabel tata cara pelaksanaan pendataan bangunan gedung pada permohonan dan penerbitan IMB

NO	Kegiatan	Pemilik BG	Petugas Pemasukan data	Tim Teknis	Ket .
1	Pemohon mengajukan permohonan IMB				
2	Ceklist berkas permohonan sesuai				
3	Bila berkas belum lengkap maka berkas akan dikembalikan				
4	- pendataan pertama dilakukan petugas pemasukan data setelah berkas lengkap - berkas IMB diberi penomoran sesuai dengan sistem informasi manajemen bangunan gedung kedalam basis data.				
5	Berkas disampaikan ke petugas IMB untuk dikaji secara teknis				
6	Basis data dimutakhirkan setelah dilakukan proses penilaian dokumen rencana teknis, pengesahan rencana teknis, dan penerbitan IMB				
7	Bila hasil pengkajian tidak memenuhi persyaratan maka akan diinformasikan ke pemohon dan database akan diupdate				
8	Bila hasil pengkajian memenuhi persyaratan maka, IMB akan dikeluarkan dan database akan diupdate				

Bagian – B

TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG PADA SAAT PERMOHONAN DAN PENERBITAN SLF ATAU PERPANJANGAN SLF

Tabel tata cara pelaksanaan pendataan bangunan gedung pada saat permohonan dan penerbitan slf atau perpanjangan slf

NO	Kegiatan	Pemilik BG	Petugas Pemasukan data	Tim Teknis	Ket.
1	Pemohon mengajukan permohonan SLF/ SLF-N				
2	Ceklist berkas permohonan sesuai				
3	Bila berkas belum lengkap maka berkas akan dikembalikan ke pemohon				
4	- pendataan pertama dilakukan oleh petugas pemasukan data setelah berkas permohonan SLF atau perpanjangan SLF dinyatakan lengkap - berkas permohonan SLF atau perpanjangan SLF diberikan penomoran sesuai dengan Sistem Informasi Manajemen Bangunan Gedung dan dimasukkan ke dalam basis data				
5	Kajian teknis oleh petugas pengkaji teknis kelaikan BG				
6	basis data dimutakhirkan setelah SLF atau perpanjangan SLF terbit				
7	Bila hasil pengkajian tidak memenuhi persyaratan maka akan diinformasikan ke pemohon dan database akan diupdate				
8	penerbitan atau perpanjangan SLF untuk bangunan gedung sederhana dilakukan oleh DPMPSTSP dan untuk SLF atau perpanjangan SLF bangunan gedung lainnya dilakukan oleh Dinas PUPR				

Bagian – C

TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG PADA SAAT PEMBONGKARAN

Tabel tata cara pelaksanaan pendataan bangunan gedung pada saat pembongkaran

NO	Kegiatan	Pemilik BG	Petugas Pemasukan data	Tim Teknis	Ket.
1	Pemohon menyampaikan permohonan pembongkaran / Instansi terkait memerintahkan pembongkaran				
2	Ceklist berkas permohonan pembongkaran				
3	Bila berkas belum lengkap maka berkas akan dikembalikan ke pemohon				
	- pendataan pertama dilakukan oleh petugas pemasukan data setelah berkas permohonan Pembongkaran dinyatakan lengkap; - berkas permohonan pembongkaran diberikan penomoran sesuai dengan Sistem Informasi Manajemen Bangunan Gedung dan dimasukkan ke dalam basis data				
4	Bila lengkap akan dilanjutkan ke petugas teknis				
5	basis data dimutakhirkan setelah rencana teknis pembongkaran (RTB) bangunan gedung disetujui Dinas PUPR dan pembongkaran bangunan gedung dilaksanakan				
6	RTB disampaikan kepada pemohon				

Bagian – D

TATA CARA PELAKSANAAN PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING

Tabel tata cara pelaksanaan pendataan bangunan gedung eksisting

NO	Kegiatan	Pemilik BG	Petugas Pemasukan data	Tim Teknis	Ket .
1	petugas pemasukan data menyiapkan daftar simak data umum, data teknis bangunan gedung, dan data status bangunan gedung sebagai instrumen survei pendataan bangunan gedung				
2	pemilik bangunan gedung menyiapkan kelengkapan isian daftar simak				
3	Pengisian berkas pendataan dilakukan oleh petugas pendataan				
4	petugas pemasukan data melakukan pengisian daftar simak untuk dimasukkan ke dalam basis data				
5	Pengkajian dilakukan oleh pengkaji teknis untuk menilai kelayakan fungsi bangunan				
6	dalam hal diterbitkan IMB dan/atau SLF untuk bangunan gedung eksisting, petugas pemasukan data melakukan pemutakhiran basis data				

BORANG SURVEI PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING

BORANG SURVEY PENDATAAN BG

Tanggal Pendataan :
Legalitas BG : ☐ Legal ☐ Tidak Legal
No. IMB :
No. SLF :

DATA PEMILIK

Type Pemilik ☐ Perorangan ☐ Usaha ☐ Negara

Perorangan	Badan Usaha	Negara
Nama	Nama Badan Usaha	Nama Institusi
No Identitas	No Akte Pendirian	No IKMN
Jenis ID ☐ KTP ☐ SIM ☐ Passport		HDNO

ALAMAT PEMILIK

Provinsi :
Alamat :
Kabupaten :
Distrik :
No. Telp :
Kampung/Kelurahan :
No. Fax :
RT :
Email :
RW :

DATA TANAH

Status Hak Atas Tanah

Nama Pemilik :

No. Identitas :

Jenis ID : ☐ KTP ☐ SIM ☐ Passport

No. Bukti Kepemilikan :

Jenis Bukti : ☐ SHM ☐ HGB ☐ Letter C ☐ Girik

Provinsi Tanah :

Kabupaten Tanah :

Kecamatan Tanah :

Desa Tanah :

Data Tanah

Luas Tanah (m²) :

Peruntukan Tanah : ☐ Hutan Produksi ☐ Industri
 ☐ Hutan Rakyat ☐ Pariwisata
 ☐ Pertanian ☐ Ibadah
 ☐ Perikanan ☐ Pendidikan
 ☐ Pertambangan ☐ Hankam
 ☐ Pemukiman

KDB Max : KLB Max :

KDH Max : KTB Max :



DATA BANGUNAN GEDUNG

Nama Bangunan Gedung :.....

Fungsi BG : ☐ Hunian ☐ Usaha ☐ Keagamaan ☐ Sosial Budaya ☐ Khusus

Jumlah lantai	Luas BG (m²)
Ketinggian BG (m)	Luas Lantai Basemen
Tanggal dimulai konstruksi	Tanggal selesai konstruksi
Provinsi BG	Kabupaten BG
Kecamatan BG	Desa BG
RT BG	RW BG
Alamat BG	

KLASIFIKASI BG

Kompleksitas BG ☐ Sederhana ☐ Tidak Sederhana ☐ Khusus	Kepadatan Lokasi ☐ Padat ☐ Sedang ☐ Renggang
Tingkat Permanensi ☐ Permanen ☐ Semi Permanen ☐ Darurat	Ketinggian BG ☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah
Tingkat Resiko Kebakaran ☐ Tinggi ☐ Sedang ☐ Rendah	Kepemilikan ☐ Perorangan ☐ Badan Usaha ☐ Negara
Resiko Gempa ☐ Zona 1 ☐ Zona 2 ☐ Zona 3 ☐ Zona 4 ☐ Zona 5	Koordinat LS : BT :

Nilai Bangunan saat didirikan

: Rp (opsional)

Nilai Bangunan saat ini

: Rp (opsional)

DATA TEKNIS

KOEFISIEN SEMPADAN

Koefisien Dasar Bangunan	Koefisien Lantai Bangunan
Koefisien Daerah Hijau	Koefisien Tapak Basemen
Garis Sempadan Bangunan	Gambar Rencana Teknis ☐ Gambar Sesuai Pelaksanaan

RUANG HIJAU TERBUKA PEKARANGAN

RTH ☐ Luas RTH ☐ Dokumen RTH ☐

DAMPAK LINGKUNGAN

Limbah B3 ☐ Sistem Penampungan & Pengolahan ☐ Dokumen Lingkungan AMDAL ☐

FASILITAS BANGUNAN GEDUNG

Dokumen Aksesibilitas ☐ Dokumen transportasi BG ☐

Transportasi dalam BG : ☐ Lift ☐ Tangga Berjalan ☐ Lantai Berjalan

STRUKTUR

Dokumen Teknis Tanah ☐ Dokumen Lampiran Struktur ☐	Struktur Bangunan Bawah ☐ Pondasi Dangkal ☐ Pondasi Dalam
Struktur Bangunan Utama ☐ Beton ☐ Baja ☐ Kayu	Struktur Atap ☐ Beton ☐ Baja ☐ Kayu
Kebakaran MPK / RTDK ☐ Dokumen Lampiran ☐	Penangkal Kebakaran ☐ Aktif ☐ Pasif

LISTRIK, PETIR, KOMUNIKASI, PENCAHAYAAN & SANITASI

Daya Listrik (Watt) :	Dokumen Instalasi Listrik ☐
Instalasi Penangkal Petir ☐	Dokumen Penangkal Petir ☐
Dokumen Pencahayaan ☐	Dokumen Instalasi Komunikasi ☐
Instalasi Komunikasi ☐ PABX ☐ LAN / WAN ☐ Interkom ☐ Lain-lain	Sanitasi Pengolahan Limbah Domestik ☐ Sistem Sanitasi ☐ Pengolahan Air Hujan ☐ Sistem Drainase ☐ Instalasi Gas ☐ Dokumen Lampiran Sanitasi ☐
☐ PDAM ☐ Air Tanah	

DOKUMEN	
Surat Advis KRK ☐	Surat Kepemilikan Tanah Sewa ☐
No. Surat Advis KRK :	Copy Sertifikat Tanah ☐
Surat Permohonan IMB ☐	Surat Pajak ☐
Surat Permohonan SLF ☐	SIPPT ☐
Fotocopy Identitas Pemohon ☐	Tabel Ceklis Dokumen ☐
Surat Kuasa IMB ☐	Tabel Ceklis Teknis ☐
Surat K3 ☐	Surat Setoran Retribusi Daerah ☐
Rekomendasi Desa ☐	Surat Ketetapan Retribusi Daerah ☐
Rekomendasi Kecamatan ☐	Berita Acara Pemeriksaan ☐

PENYEDIA JASA

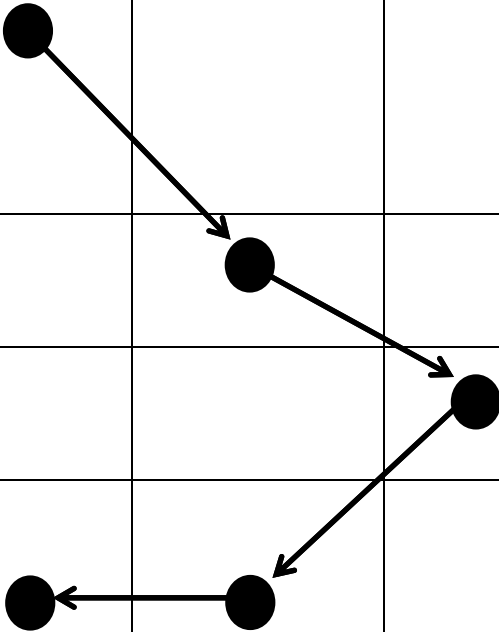
Penyedia Jasa Arsitektur	Penyedia Jasa Struktur	Penyedia Jasa Utilitas
Nama Perencana	Nama Perencana	Nama Perencana
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

Nama Pelaksana	Nama Pelaksana	Nama Pelaksana
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

Nama Pengawas	Nama Pengawas	Nama Pengawas
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

TATA CARA PELAKSANAAN PENDAFTARAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING

Tabel tata cara pelaksanaan pendaftaran bangunan gedung eksisting

NO	Kegiatan	Pemilik BG	Petugas Pemasukan data	Tim Teknis	Ket.
1	pemilik/pengguna bangunan gedung menyiapkan kelengkapan dokumen untuk pendaftaran bangunan gedung (dokumen administrasi dan teknis) untuk disampaikan kepada petugas pemasukan data				
3	petugas pemasukan data melakukan pengisian data administrasi dan teknis ke dalam basis data				
4	Pengkajian dilakukan oleh pengkaji teknis untuk menilai kelayakan fungsi bangunan				
5	dalam hal diterbitkan IMB dan/atau SLF untuk bangunan gedung eksisting, petugas pemasukan data melakukan pemutakhiran basis data				

BUPATI FAKFAK,
CAP/TTD
MOHAMMAD USWANAS

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM,

AGUSTHINUS RIRUMA, SH
NIP. 19611211 198908 1 002

TATA CARA PELAKSANAAN PENDAFTARAN BANGUNAN GEDUNG EKSISTING

Tabel tata cara pelaksanaan pendaftaran bangunan gedung eksisting

NO	Kegiatan	Pemilik BG	Petugas Pemasukan data	Tim Teknis	Ket.
1	pemilik/ pengguna bangunan gedung menyiapkan kelengkapan dokumen untuk pendaftaran bangunan gedung (dokumen administrasi dan teknis) untuk disampaikan kepada petugas pemasukan data				
3	petugas pemasukan data melakukan pengisian data administrasi dan teknis ke dalam basis data				
4	Pengkajian dilakukan oleh pengkaji teknis untuk menilai kelayakan fungsi bangunan				
5	dalam hal diterbitkan IMB dan/ atau SLF untuk bangunan gedung eksisting, petugas pemasukan data melakukan pemutakhiran basis data				

BUPATI FAKFAK,
CAP/TTD
MOHAMMAD USWANAS

Salinan sesuai dengan aslinya,
KEPALA BAGIAN HUKUM,

AGUSTHINUS RIRUMA, SH
NIP. 19611211 198908 1 002

Lampiran VII : Peraturan Bupati Fakfak
Nomor 28 Tahun 2017
Tanggal 31 Agustus 2017

KELENGKAPAN PENYELENGGARAAN PENGAWASAN DAN PENERTIBAN

- Bagian - A FORMULIR BERITA ACARA PENGAWASAN
- Bagian - B DAFTAR SIMAK KESESUAIAN RENCANA TEKNIS DAN HASIL KONSTRUKSI
- Bagian - C DAFTAR SIMAK PEMERIKSAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
- Bagian - D FORMAT SURAT PERINGATAN TERTULIS
- Bagian - E FORMAT SURAT PERINTAH PEMBATASAN PEKERJAAN KONSTRUKSI
- Bagian - F FORMAT SURAT PERINTAH PENGHENTIAN SEMENTARA PEKERJAAAN KONSTRUKSI DAN SURAT PEMBEKUAN IMB
- Bagian - G FORMAT SURAT PERINTAH PENGHENTIAN TETAP PEKERJAAAN KONSTRUKSI DAN SURAT PENCABUTAN IMB
- Bagian - H FORMAT SURAT PERINTAH PEMBONGKARAN BANGUNAN GEDUNG
- Bagian - I FORMAT SURAT PERINGATAN TERTULIS
- Bagian - J FORMAT SURAT PENGHENTIAN SEMENTARA PEMANFAATAN BANGUNAN GEDUNG DAN SURAT PEMBEKUAN SLF
- Bagian - K FORMAT SURAT PENGHENTIAN TETAP PEMANFAATAN BANGUNAN GEDUNG DAN SURAT PENCABUTAN SLF

FORMULIR BERITA ACARA PENGAWASAN

Kop Surat SKPD

BERITA ACARA PEMERIKSAAN PENGAWASAN PELAKSANAAN
KONSTRUKSI

NOMOR :

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas PUPR Nomor..... tanggal.....perihal Penugasan Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung, maka pada hari ini.....tanggal.....bulan.....tahun....., Saya/Kami¹⁾ yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/NIP :
Jabatan : *(Ketua/Sekretaris/Anggota)*
2. Nama/NIP :
Jabatan : *(Ketua/Sekretaris/Anggota)*
3. Nama/NIP :
Jabatan : *(Ketua/Sekretaris/Anggota)*

telah melakukan penilaian, pemeriksaan, pengujian³⁾ secara langsung terhadap hasil Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung.....yang, dan dengan memperhatikan :

1. Dokumen IMB beserta lampirannya (Dokumen Rencana Teknis IMB yang telah disahkan, surat pernyataan).
2. Kelengkapan hasil penilaian, pemeriksaan, dan pengujian sekurang-kurangnya:
 1. Foto visual kemajuan pekerjaan (sekurang-kurangnya 0%, 50%, dan 100%),
 2. Laporan konsultan pengawas, laporan pelaksanaan pekerjaan, Jaminan-jaminan, dll.

Untuk itu Saya/Kami¹⁾ menyatakan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung:

1. Nama Pemilik/Pengguna Bangunan Gedung :.....
2. Fungsi Bangunan Gedung :.....
3. Alamat :.....

sesuai/tidak sesuai¹⁾ dengan ketentuan IMB dan lampirannya.

Demikian Berita Acara Pemeriksaan Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi ini dibuat dengan sebenarnya.

Tim Pemeriksan Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi⁴⁾ :

1.

.....*Nama jelas*

NIP.

.....*tanda tangan*
2.

.....*Nama jelas*

NIP

.....*tanda tangan*
3.

.....*Nama jelas*

NIP.

.....*tanda tangan*